

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kesehatan memegang peran krusial dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan medis dan perawatan, tetapi juga berperan sebagai pendidik dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang mendalam, tenaga kesehatan mampu mendeteksi, mencegah, serta mengobati berbagai penyakit, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Di tengah perkembangan ilmu dan teknologi medis, tenaga kesehatan juga diharapkan dapat terus beradaptasi dan meningkatkan kompetensi agar mampu menghadapi tantangan kesehatan di masa depan.

Berdasarkan undang-undang No. 36 tahun 2014, menjelaskan bahwa Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Salah satu fasilitas penunjang kesehatan adalah klinik.

Menurut Permenkes RI No. 34 tahun 2021, klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik. Menurut Permenkes RI No.9 tahun 2014 klinik dalam pelayanannya terbagi menjadi 2 yaitu, klinik pratama dan klinik utama. Definisi klinik pratama merupakan Klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar baik umum maupun khusus sedangkan klinik utama merupakan klinik yang

menyelenggarakan pelayanan medik spesialistik atau pelayanan medik dasar dan spesialistik. Bentuk pelayanan dalam klinik dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan rawat jalan, rawat, inap, pelayanan satu hari (*one day care*) dan *home care*. Pelayanan kefarmasian di klinik diselenggarakan di instalasi farmasi. Instalasi Farmasi adalah bagian dari klinik yang bertugas menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur, dan mengawasi seluruh kegiatan pelayanan farmasi serta melaksanakan pembinaan teknis kefarmasian di klinik. Standar pelayanan kefarmasin sendiri merupakan tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian.

Seorang apoteker bertanggung jawab atas pengelolaan di Instalasi Farmasi, sehingga pelayanan obat kepada masyarakat akan lebih terjamin keamanannya, efektivitas dan kualitasnya. Pekerjaan kefarmasian yang dilakukan apoteker tersebut meliputi pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, penarikan, pengendalian, administrasi, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat (PIO), Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien, *Home Pharmacy Care*, Pemantauan Terapi Obat (PTO), dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO). Apoteker yang melakukan pelayanan di apotek dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik dan profesional dalam melakukan pekerjaan pelayanan maupun interaksi dengan pasien.

Oleh karena itu, Program Profesi Apoteker di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mengadakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2024 – 26 Oktober 2024 di Klinik Pratama Gotong Royong I Surabaya yang berada di Jalan Manyar Kartika Barat No. 2-6 Surabaya dengan apoteker penanggung jawab instalasi farmasi yaitu apt. Anisa Dwi Ariyanti, S.Farm.. Harapan dari

kegiatan PKPA ini yaitu dapat menjadi bekal dan pengalaman secara langsung kepada calon Apoteker dalam mengamalkan tugasnya dibidang pelayanan kefarmasian yang siap terjun ke dunia kerja menjadi seorang Apoteker yang mampu mengelola Klinik dengan baik dan profesional.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan praktek kerja profesi apoteker yang dilakukan di Instalasi Farmasi Klinik Pratama Gotong Royong I, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker mengenai peran apoteker dalam pelayanan kesehatan klinis, termasuk penatalaksanaan obat, pemantauan terapi, serta interaksi dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya.
2. Membekali calon Apoteker agar dapat meningkatkan keterampilan klinis dalam melakukan analisis resep, menyesuaikan dosis obat, serta memantau efek samping dan interaksi obat.
3. Meningkatkan kompetensi calon Apoteker dalam berkomunikasi dengan pasien, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya terkait terapi obat, edukasi pasien, dan pelayanan farmasi lainnya.
4. Memperdalam pengetahuan calon Apoteker mengenai regulasi, SPO, serta kebijakan terkait pelayanan farmasi di klinik, baik dalam aspek pengelolaan, penyimpanan, maupun distribusi obat.
5. Memberi kesempatan untuk calon Apoteker dalam mengembangkan kemampuan manajerial melalui partisipasi dalam pengelolaan stok obat dan distribusi.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari praktek kerja profesi apoteker yang dilakukan di Instalasi Farmasi Klinik Pratama Gotong Royong I, yaitu:

1. Praktek kerja ini memperdalam pemahaman mahasiswa calon Apoteker tentang pelayanan farmasi klinis melalui penerapan pengetahuan teoritis dalam situasi nyata.
2. Mahasiswa calon Apoteker dapat meningkatkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah klinis dengan terlibat langsung dalam penatalaksanaan obat dan pemantauan terapi.
3. Pengalaman ini membantu mahasiswa calon Apoteker mengembangkan kemampuan komunikasi dengan pasien serta tenaga kesehatan lainnya.
4. Mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manajemen stok obat, distribusi, dan regulasi terkait pelayanan farmasi di klinik.
5. Praktek kerja ini mengajarkan mahasiswa tentang sikap profesionalisme, etika kerja yang baik, serta tanggung jawab sebagai seorang apoteker.
6. Pengalaman ini juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja sebagai apoteker dengan bekal keterampilan praktis dan pemahaman komprehensif.